

ANALISIS SITUS SAKRAL ALAMI SUKU MAPUR
UNTUK KONSERVASI ALAM DI PULAU BANGKA
(STUDI KASUS HUTAN LARANGAN GUNUNG CUNDONG)



Tesis

Nopri Ismi
30000120410021

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2024

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

ANALISIS SITUS SAKRAL ALAMI SUKU MAPUR
UNTUK KONSERVASI ALAM DI PULAU BANGKA
(STUDI KASUS HUTAN LARANGAN GUNUNG CUNDONG)

Disusun oleh

Nopri Ismi
30000120410021

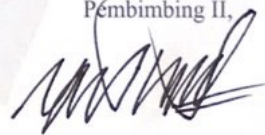
Mengetahui
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hartuti Purnaweni, MPA
NIP. 19611202 198803 2 002

Pembimbing II,



Dr. Ir. Muh Yusuf, M.Si.
NIP. 19581113 198703 1 002

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Diponegoro



Prof. Ir. Mochamad Agung Wibowo, M.M., M.Sc., Ph.D.
NIP. 19670208 199403 1 005

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Lingkungan



Dr. Ridg. Maryono, S.T., M.T.
NIP. 19750811 200012 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS SITUS SAKRAL ALAMI SUKU MAPUR
UNTUK KONSERVASI ALAM DI PULAU BANGKA
(STUDI KASUS HUTAN LARANGAN GUNUNG CUNDONG)

Disusun oleh:

Nopri Ismi
30000120410021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 26 Juni 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua

Prof. Dr. Ir. Sri Puryono, M.P.

Anggota :

1. Dr. Yanuar Luqman, S.Sos., M.Si.

2. Prof. Dr. Hartuti Purnaweni, MPA

3. Dr. Ir. Muh Yusuf, M.Si.

Tanda Tangan



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun dengan judul "*Analisis Situs Sakral Alami Untuk Konservasi Alam di Pulau Bangka (Studi Kasus Hutan Larangan Gunung Cundong)*" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Studi Magister Ilmu Lingkungan seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Semarang, 27 Juni 2024


Penulis

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nopri Ismi, merupakan mahasiswa yang lahir pada tanggal 26 November 1997 di Desa Cambai, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung. Penulis merupakan putra kedua dari pasangan Amran (Alm.) dan Kusdalina, dari 2 bersaudara. Pendidikan formal penulis yaitu pada jenjang sekolah dasar di SD Negeri 5 Namang dan lulus pada tahun 2009, setelah itu melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Pangakalanbaru dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 2 Pangkalpinang dan lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2015, dan meraih gelar sarjana pada tahun 2019. Pada Tahun 2020, penulis berkesempatan melanjutkan pendidikan Strata-2 pada program studi Magister Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

SEKOLAH PASCASARJANA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis dengan judul “*Analisis Situs Sakral Alami Suku Mapur Untuk Konservasi Alam di Pulau Bangka (Studi Kasus Hutan Larangan Gunung Cundong)*” yang merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai derajat Strata-2 pada Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Diponegoro. Penulis mengucapkan terima kasih baik dalam bentuk saran, masukan, motivasi dan kritik membangun, serta doa yang diberikan kepada penulis dari:

1. Prof. Ir. Mochamad Agung Wibowo, M.M., M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Sekolah Pascasarjana, Universitas Diponegoro.
2. Dr. Eng. Maryono, ST. MT., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Diponegoro dan juga selaku dosen wali.
3. Prof. Dr. Hartuti Purnaweni, MPA, selaku dosen pembimbing utama atas bimbingan dan dukungan dalam penulisan tesis.
4. Dr. Ir. Muh Yusuf, M.Si., selaku dosen pembimbing kedua atas bimbingan dan masukan dalam penulisan tesis.
5. Prof. Dr. Ir. Sri Puryono, M.P., selaku dosen penguji utama atas saran dan masukan dalam penulisan tesis.
6. Dr. Yanuar Luqman, S.Sos., M.Si., selaku dosen penguji kedua atas saran dan masukan dalam penulisan tesis.
7. Amran (Alm.) dan Kusdalina selaku orangtua dan Rika Wahyuni selaku kakak perempuan kandung yang sejak dulu memberikan dukungan dan doa terbaik untuk anak dan adik tercintanya.
8. Taufik Wijaya dan Dian Maulina, yang selalu memberikan doa dan ruang diskusi untuk menguatkan ide dan gagasan penulisan tesis ini.
9. Abok Gedoi, Asih Harmoko, Atok Kasmin, Nek Anya, Nek Ya, Atok Sukar, Mang Bukim, dan seluruh masyarakat Suku Mapur yang telah berbagi

pengetahuan luarbiasa serta terlibat selama proses pengumpulan data lapangan.

10. Semua informan penelitian yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu proses pengumpulan data lapangan.
11. Ridzki R. Sigit dan Rahmadi Rahmad, serta seluruh tim Mongabay Indonesia yang telah memberikan doa dan dukungan untuk penulis.
12. Sahabat-sahabat terbaik di Tanatuah di Pulau Bangka yang selalu memberikan dukungan dan doa bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik, saran dan masukan lebih lanjut sangat penulis harapkan.



Semarang,

Juni 2024

Penulis

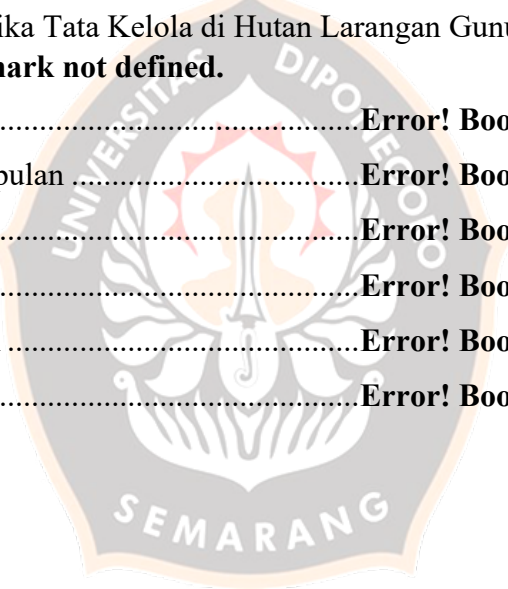
SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR ISTILAH	xvii
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
I. PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2. Perumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.5. Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
1.6. Kerangka Berpikir	Error! Bookmark not defined.
II. TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1. Situs Sakral Alami.....	Error! Bookmark not defined.
2.2. Masyarakat Adat	Error! Bookmark not defined.
2.2.1. Hak Masyarakat Adat.....	Error! Bookmark not defined.
2.3. Jasa Ekosistem Hutan.....	Error! Bookmark not defined.
2.4. Konservasi Nilai Lokal	Error! Bookmark not defined.
2.5. Antroposen	Error! Bookmark not defined.
2.6. Sistem Sosial Ekologi	Error! Bookmark not defined.
2.7. Common Pool Resources	Error! Bookmark not defined.
2.8. Etika Lingkungan	Error! Bookmark not defined.

III. METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2. Unit Analisis dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.4. Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.5. Alat dan Bahan.....	Error! Bookmark not defined.
3.6. Strategi Analisis	Error! Bookmark not defined.
3.6.1. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.6.2. Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
3.6.3. Operasional Konsep	Error! Bookmark not defined.
3.6.4. Uji Validitas	Error! Bookmark not defined.
3.7. Informan.....	Error! Bookmark not defined.
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1. Gambaran Wilayah.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1. Sejarah Suku Mapur.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2. Kearifan Suku Mapur	Error! Bookmark not defined.
4.1.3. Karang Lintang dan Kosmologi Mapur	Error! Bookmark not defined.
4.2. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2.1. Kondisi Fisik Hutan Larangan Gunung Cundong (RS, RU, ECO)	Error! Bookmark not defined.
4.2.1.1. Hutan Tersisa	Error! Bookmark not defined.
4.2.1.2. Tumbuhan dan Satwa Bernilai	Error! Bookmark not defined.
4.2.2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terancamnya Hutan Larangan Gunung Cundong (S, GS, A, RS, RU,ECO)	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.1. Faktor Sosial Ekonomi-Politik.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.1.1. Fase Awal.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.1.2. Fase Perubahan	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.1.3. Fase Titik Balik.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.2. Faktor Konversi Lahan.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.3. Faktor Lingkungan.....	Error! Bookmark not defined.

4.2.3.	Dinamika Tata Kelola di Hutan Larangan Gunung Cundong (S, GS, A, RS, RU)	Error! Bookmark not defined.
4.2.3.1.	Sakralisasi	Error! Bookmark not defined.
4.2.3.2.	Desakralisasi	Error! Bookmark not defined.
4.2.3.3.	Resakralisasi.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.4.	Interaksi (I) dan Hasil (O)	Error! Bookmark not defined.
4.3.	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1.	Kondisi Fisik Hutan Larangan Gunung Cundong.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2.	Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terancamnya Hutan Larangan Gunung Cundong	Error! Bookmark not defined.
4.3.3.	Dinamika Tata Kelola di Hutan Larangan Gunung Cundong	Error! Bookmark not defined.
V.	KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
5.1.	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2.	Saran.....	Error! Bookmark not defined.
VI.	RINGKASAN.....	Error! Bookmark not defined.
	DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
	LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Ringkasan penelitian terdahulu....**Error! Bookmark not defined.**
2. Tabel 2. Matriks Analisis Hutan Larangan Gunung Cundong..... **Error! Bookmark not defined.**
3. Tabel 3. Tumbuhan dan Satwa Bernilai Suku Mapur.**Error! Bookmark not defined.**
4. Tabel 4. Luas Izin Perusahaan di Wilayah Kerja KPHP dan KPHL.. **Error! Bookmark not defined.**
5. Tabel 5. Pantang Larang di Hutan Larangan Gunung**Error! Bookmark not defined.**



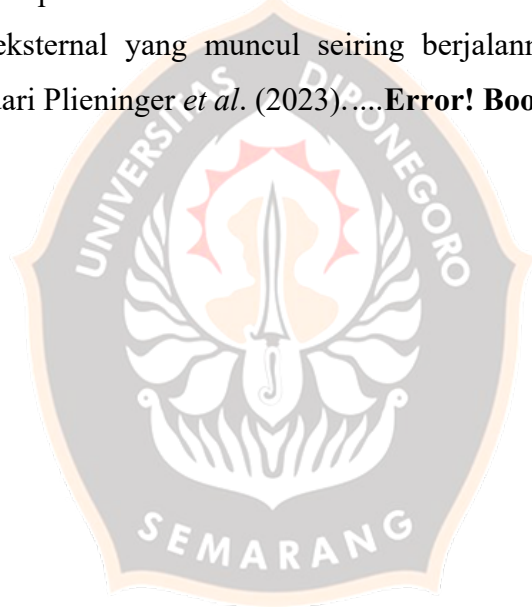
SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian. Variabel utama kerangka analisis SES Ostrom (2009) dibagi berdasarkan rumusan masalah. **Error! Bookmark not defined.**
2. Gambar 2. Nilai-nilai penyusun utama Situs Sakral Alami (Verschuuren, 2006). **Error! Bookmark not defined.**
3. Gambar 3. Peta Unit Penelitian. (Inovasi peneliti dengan citra SAS.planet dengan zoom 19). **Error! Bookmark not defined.**
4. Gambar 4. Jenis Dasar Desain untuk Studi Kasus (Cosmos Corporation). **Error! Bookmark not defined.**
5. Gambar 5. Revisi kerangka sistem sosial-ekologis (SES) dengan beberapa komponen tingkat pertama (McGinnis & Ostrom, 2014). **Error! Bookmark not defined.**
6. Gambar 6. Proses Analisis Studi Kasus. (Inovasi dari Ostrom (2009) **Error! Bookmark not defined.**
7. Gambar 7. Tahapan hidup manusia dalam kepercayaan Mapur Dangkel. Sumber: Data primer (wawancara). **Error! Bookmark not defined.**
8. Gambar 8. Lanskap Karang Lintang yang dibuat di google earth. Gunung Cundong merupakan bagian dari “Rahasia Pelawan”. Sumber: Teungku Sayyid Deqy (2014). **Error! Bookmark not defined.**
9. Gambar 9. Garis waktu peristiwa utama yang relevan dengan sejarah Hutan Larangan Gunung Cundong. Hal ini dibagi lagi menjadi sejarah makro (Nasional) dan lokal. Angka romawi menunjukkan tiga periode rezim pemerintahan utama yang dipilih. Kotak garis putus-putus. **Error! Bookmark not defined.**
10. Gambar 10. Kondisi fisik hutan larangan Gunung Cundong saat ini memiliki tutupan kanopi pohon yang rapat. Sumber: Data primer (Dokumentasi). **Error! Bookmark not defined.**
11. Gambar 11. Sebagian besar kawasan hutan larangan Gunung Cundong merupakan hutan primer. Sumber: Mongabay Data Studio/Earth Atlas/2024. **Error! Bookmark not defined.**

12. Gambar 12. Indeks Keutuhan Keanekaragaman Hayati atau *Biodiversity Intactness* (BI). Sumber: Mongabay Data Studio.**Error! Bookmark not defined.**
13. Gambar 13. Hilangnya Tutupan Pohon di Sekitar Hutan Larangan Gunung Cundong. Sumber: Mongabay Data Studio**Error! Bookmark not defined.**
14. Gambar 14. Peta Penutupan Lahan Kawasan Hutan Larangan Gunung Cundong: Sumber: SIGAP KLHK.....**Error! Bookmark not defined.**
15. Gambar 15. Hutan Larangan Gunung Cundong masih bertahan di tengah hamparan perkebunan minyak sawit. Sumber: Data primer (Dokumentasi)**Error! Bookmark not defined.**
16. Gambar 16. Air Celengge atau Tumbek yang Disakralkan Suku Mapur di Hutan Larangan Gunung Cundong. Sumber: Data Primer (Dokumentasi).**Error! Bookmark not defined.**
17. Gambar 17. Pohon Remujung Berusia Ratusan Tahun di Hutan Larangan Gunung Cundong. Sumber: Data Primer (Dokumentasi). **Error! Bookmark not defined.**
18. Gambar 18. Wik Pledes (Jenis Rotan-rotanan) Tumbuhan Bernilai bagi Suku Mapur. Sumber: Data Primer (Dokumentasi).**Error! Bookmark not defined.**
19. Gambar 19. Resam Merupakan Tumbuhan Bernilai Suku Mapur dan Sering Digunakan Sebagai Gelang Penanda Ketika Memasuki Wilayah Larangan Suku Mapur. Sumber: Data Primer (Dokumentasi)**Error! Bookmark not defined.**
20. Gambar 20. Populasi Suku Mapur (Murni). Sumber: Smedal (1986) dan Lembaga Adat Mapur (LAM)......**Error! Bookmark not defined.**
21. Gambar 21. Analisis Penutupan Lahan Kawasan Hutan yang digunakan Suku Mapur untuk membuka ladang atau kebun di sekitar hutan larangan Gunung Cundong (SIGAP KLHK)......**Error! Bookmark not defined.**
22. Gambar 22. Peta Indikatif Wilayah Adat Suku Mapur (Walhi Kepulauan Bangka Belitung).**Error! Bookmark not defined.**

23. Gambar 23. Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan di Hutan Larangan Gunung Cundong (Analisis Spasial di SIGAP KLHK).**Error! Bookmark not defined.**
24. Gambar 24. Analisis Penutupan Lahan Kritis di Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka. Sumber: Data Sekunder (Fahmi et al., 2023). ... **Error! Bookmark not defined.**
25. Gambar 25. Aktivitas ngetem atau memanen padi ladang oleh Suku Mapur di sekitar hutan larangan Gunung Cundong. Sumber: Data Primer (Dokumentasi).....**Error! Bookmark not defined.**
26. Gambar 26. Representasi sederhana dari interaksi dan peran Suku Mapur dan Aktor eksternal yang muncul seiring berjalannya waktu. Sumber: Modifikasi dari Plieninger *et al.* (2023).....**Error! Bookmark not defined.**



SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Informan Penelitian	201
2.	Daftar Pertanyaan Semi Terstruktur	212
3.	Dokumentasi Penelitian	215
4.	Surat Izin Penelitian.....	221



SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR SINGKATAN



A	: <i>Actor</i> (Aktor)
RS	: <i>Resource System</i> (Sistem Sumberdaya)
RU	: <i>Resource Unit</i> (Unit Sumberdaya)
S	: <i>Social, Economic, and Political</i> (Sosial, Ekonomi, dan Politik)
O	: <i>Outcomes</i> (Hasil)
I	: <i>Interactions</i> (Interaksi)
AMAN	: Masyarakat Adat Nusantara
CPR	: <i>Common Pool Resources</i> (Sumber Daya Bersama)
DE	: <i>Deep Ecology</i> (Ekologi Dalam)
GS	: <i>Governance System</i> (Sistem Tata Kelola)
IAD	: <i>Institutional Analysis and Development</i>
KPHP	: Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi
KPHL	: Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung
LAM	: Lembaga Adat Mapur
MHA	: Masyarakat Hukum Adat
SSA	: Situs Sakral Alami
SSE	: Sistem Sosial Ekologi
TEK	: <i>Traditional Ecological Knowledge</i>
UNESCO	: <i>United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
WALHI	: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia
WEF	: <i>World Economic Forum</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR ISTILAH

- Akek Antak* : Sosok yang dihormati Suku Mapur dan masyarakat di Pulau Bangka pada umumnya. Legendanya melekat pada sejumlah Situs Sakral Alami di wilayah Suku Mapur maupun Pulau Bangka.
- Antroposen* : Era ketika aktivitas manusia mulai berpengaruh global terhadap ekosistem Bumi.
- Gebong* : Sebuah perkampungan tradisional Suku Mapur yang biasanya berisi 3-7 rumah atau lebih.
- Hume/Ume* : Istilah Suku Mapur atau masyarakat Suku Melayu di Pulau Bangka yang berarti kebun kecil (kurang dari satu hektare) yang biasanya ditanami padi darat, umbi-umbian, dan sumber karbohidrat lainnya.
- Hutan Larangan* : Sebuah kawasan hutan yang terbatas pemanfaatannya pada hasil hutan bukan kayu, dan dilindungi oleh Suku Mapur karena menjadi wilayah sakral.
- Karang Lintang* : Sebuah lanskap/wilayah adat/ruang hidup Suku Mapur membentang dari Mapur - Tuing (Selatan), Air Abik (Barat), Pejem (Timur) hingga Simpang Tiga (Utara). Jika dihubungkan dengan garis, bentuknya jajaran genjang.
- Kelekak kelukui* : Istilah Suku Mapur untuk sebuah lahan bekas tempat tinggal atau rumah tua Suku Mapur yang sudah

ditinggal dan ditanami oleh tanam tumbuh (biasanya jenis buah-buahan hutan seperti durian, jengkol, manggis dan sebagainya).

Lom : Istilah atau julukan oleh kolonial yang disematkan kepada Suku Mapur yang berarti belum beragama, terbelakang, atau berbeda dari masyarakat Melayu di Pulau Bangka pada umumnya.

Kosmologi : Ilmu yang mempelajari hubungan antara ruang dan waktu terhadap alam semesta. Jenis hubungan yang dipelajari meliputi asal-usul dan struktur dari ruang dan waktu yang berkaitan dengan alam semesta.

Mapur : Bisa merujuk pada Suku Mapur. Mapur berasal dari tanah kapur putih. Tanah ini diakui sebagai asal muasal Orang Mapur. Bisa juga berarti sebuah kepercayaan atau ajaran yang dipercayai oleh Suku Mapur.

Memarong : Rumah adat atau tradisional Suku Mapur.

Nambek Kubur : Ritual kematian Suku Mapur.

Nujuh Jerami : Ritual tahunan Suku Mapur yang dilakukan setelah panen padi. Ritual ini sebagai bentuk rasa syukur atas hasil alam dan doa agar dilimpahkan lagi atau dijauhi dari segala macam bencana atau penyakit pada tahun-tahun selanjutnya.

Pantang Larang : Pantang larang adalah suatu perbuatan atau perilaku yang dilarang atau pantang untuk dilakukan. Ada juga

yang menyebutnya sebagai sesuatu yang tabu untuk dilakukan.

Rahasia Pelawan : Sebuah lanskap sakral Suku Mapur yang berwujud bukit-bukit (titik tengah dari Karang Lintang) yang menyimpan legenda atau mitos yang tidak boleh diceritakan secara mendalam kepada orang luar.

Ret : Sebuah kawasan yang dinilai angker atau sebagai tempat makhluk gaib oleh masyarakat Suku Melayu di Pulau Bangka pada umumnya.

Situs Sakral Alami : Area tanah atau air (sungai, gunung, laut, dsb.) yang mempunyai makna spiritual khusus dan mendalam bagi masyarakat dan komunitas. istilah ‘alami’ digunakan untuk membedakan situs suci atau sakral dalam pemahaman umum di sebagian negara maju.

Semer : Istilah Suku Mapur yang merujuk pada kemampuan hutan untuk ‘menyaring’ berbagai penyakit agar tidak terkena langsung pada tanam tumbuh atau manusia.

Tumbek : Kepala air yang menjadi titik awal sumber mata air di sebuah wilayah hutan atau lainnya, yang disakralkan oleh masyarakat Suku Mapur. Istilah ini juga umum bagi masyarakat di Pulau Bangka.

ABSTRAK

Hutan larangan Gunung Cundong dengan luas sekitar 320 hektare merupakan salah satu Situs Sakral Alami Suku Mapur di Pulau Bangka, dan sedang terancam di tengah upaya konservasi pemerintah yang belum efektif, serta berbagai persoalan lingkungan hidup yang sedang dihadapi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian semi kualitatif ini menggunakan data primer dari hasil wawancara semi terstruktur, observasi, dokumentasi, dan beberapa data kuantitatif dari sumber sekunder (jurnal, buku, dokumen dsb.) yang mendukung data kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan (Agustus 2023-Januari 2024), dengan menggunakan metode studi kasus. Menggunakan seperangkat variabel (RS, RU, S, A, GS, dan ECO) dari kerangka analisis sistem sosial-ekologi Ostrom, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi fisik hutan larangan Gunung Cundong (RS dan RU), faktor-faktor yang menyebabkan terancamnya hutan larangan Gunung Cundong (S, GS, A, RS, RU, ECO) serta dinamika tata kelola hutan larangan Gunung Cundong (S, GS, A, RS, RU). Hasil penelitian menunjukkan, kondisi fisik hutan larangan Gunung merupakan hutan primer dengan Keutuhan Keanekaragaman Hayati atau *Biodiversity Intactness* (BI) pada persentase 90 persen hingga 100 persen. Hal ini mendukung jasa ekosistem berupa sumber mata air yang dijaga dengan sakralisasi 'tumbek' (kepala air) oleh Suku Mapur. Hutan larangan Gunung Cundong juga memiliki tumbuhan dan satwa bernilai budaya hingga spiritual bagi Suku Mapur. Faktor-faktor yang menyebabkan terancamnya hutan larangan Gunung Cundong adalah; 1) Perubahan sosial ekonomi yang didorong oleh berbagai kebijakan pemerintah, sehingga memicu berbagai aktivitas ekstraktif, seperti penambangan timah, hingga penebangan liar, 2) Konversi lahan di wilayah adat Suku Mapur menjadi lahan perkebunan skala besar, pertambangan, hingga adanya ribuan izin konsesi perusahaan di wilayah adat Suku Mapur, termasuk di dalam kawasan hutan larangan Gunung Cundong, dan 3) Faktor lingkungan berupa perubahan musim yang dirasakan masyarakat Suku Mapur yang berdampak pada penurunan hasil padi ladang, hingga memaksa Suku Mapur untuk membuka ladang atau kebun di dekat hutan larangan Gunung Cundong, sehingga berpengaruh terhadap potensi erosi di sekitar hutan larangan Gunung Cundong. Dinamika tata kelola hutan larangan Gunung Cundong berawal dari sakralisasi yang sudah berjalan selama ratusan tahun, menuju desakralisasi karena perubahan sosial, ekonomi-politik serta hak kepemilikan, dan akhirnya menjadi resakralisasi melalui berbagai upaya perlindungan, penetapan, pengakuan dan perlindungan kembali wilayah dan hutan adat Suku Mapur.

Kata kunci: Sistem Sosial Ekologi, Suku Mapur, Konservasi, Situs Sakral Alami, Keanekaragaman Hayati.

ABSTRACT

The Gunung Cundong forbidden forest with an area of around 320 hectares is one of the Sacred Natural Sites of the Mapur Tribe on Bangka Island, and is being threatened amidst ineffective government conservation efforts, as well as various environmental problems being faced in the Bangka Belitung Islands Province. This semi-qualitative research uses primary data from the results of semi-structured interviews, observations, documentation, and some quantitative data from secondary sources (journals, books, documents, etc.) that support the qualitative data. This research was carried out for approximately six months (August 2023-January 2024), using the case study method. Using a set of variables (RS, RU, S, A, GS, and ECO) from Ostrom's socio-ecological system analysis framework, this study aims to analyze the physical condition of Gunung Cundong forbidden forest (RS and RU), the factors that cause the Gunung Cundong forbidden forest to be threatened (S, GS, A, RS, RU, ECO) as well as the dynamics of Gunung Cundong forbidden forest management (S, GS, A, RS, RU). The research results show that the physical condition of the Gunung Cundong prohibited forest is primary forest with Biodiversity Intactness (BI) at a percentage of 90 percent to 100 percent. This supports ecosystem services in the form of springs which are guarded by sacred 'tumbek' (water heads) by the Mapur Tribe. The Gunung Cundong prohibited forest also has plants and animals with cultural and spiritual value for the Mapur Tribe. The factors causing the threat of the Gunung Cundong forbidden forest are; 1) Socio-economic changes driven by various government policies, thus triggering various extractive activities, such as tin mining and illegal logging, 2) Conversion of land in the Mapur tribe's traditional territory into large-scale plantation land, mining, and the existence of thousands of company concession permits in the traditional territory of the Mapur Tribe, including within the Gunung Cundong forbidden forest area, and 3) Environmental factors in the form of seasonal changes felt by the Mapur Tribe community which has an impact on decreasing rice yields, forcing the Mapur Tribe to open fields or gardens near the Gunung Cundong forbidden forest, thus affecting the potential for erosion around the Gunung Cundong forbidden forest. The dynamics of Mount Cundong's prohibited forest management started from sacralization which has been going on for hundreds of years, to desacralization due to social, economic-political changes and ownership rights, and finally to resacralization through various efforts to protect, establish, recognize.

Keywords: *Social Ecological System, Mapur Tribe, Conservation, Sacred Natural Sites, Biodiversity.*

